

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Data pengukuran konsentrasi yang diamati melalui perilaku teralihkan perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas pada peserta didik dengan autisme menunjukkan frekuensi kejadian yang semakin berkurang atau menurun pada sesi-sesi tahap intervensi (B) dengan penggunaan balkon (balok konsentrasi) sebagai *positive reinforcement*.

Berdasarkan analisis data, perilaku teralihkan perhatian peserta didik mengalami penurunan sebanyak 30 kejadian. Dibandingkan dengan *baseline* awal yang memperoleh rata-rata 46 kejadian, *baseline* ke-2 memperoleh rata-rata sebanyak 16 kejadian.

Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik sejalan dengan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner, dimana perilaku yang diikuti dengan konsekuensi menyenangkan akan mengalami peningkatan yang baik. Sedangkan perilaku yang diikuti dengan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau buruk, perilaku tersebut akan berkurang atau menghilang. Dalam penelitian ini, aktivitas bermain balkon (balok konsentrasi) dikatakan sebagai konsekuensi yang menyenangkan atas perilaku konsentrasi peserta didik dengan autisme.

Sehingga konsentrasi peserta didik dengan autisme mengalami peningkatan dengan ditandai adanya penurunan pada perilaku teralihkan perhatian peserta didik dengan autisme.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan balkon (balok konsentrasi) sebagai *positive reinforcement* dapat berpengaruh dalam upaya peningkatan konsentrasi peserta didik dengan autisme.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, bahwa penggunaan balkon (balok konsentrasi) sebagai *positive reinforcement* cukup berpengaruh terhadap upaya peningkatan kemampuan konsentrasi pada peserta didik dengan autisme.

Maka implikasi dalam penelitian ini adalah penggunaan balkon (balok konsentrasi) sebagai *positive reinforcement* dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta didik dengan autisme selain penggunaan pujian sebagai *positive reinforcement*.

Berdasarkan hasil penelitian, bagi peserta didik penggunaan *positive reinforcement* berupa aktivitas bermain balkon (balok konsentrasi) dapat menarik peserta didik untuk lebih berkonsentrasi pada saat belajar dan mengerjakan tugas. Hal ini karena peserta didik memiliki rasa tertarik pada aktivitas yang menyenangkan setelah ia dapat memunculkan perilaku yang diinginkan peneliti. Tentunya hal ini

tidak terlepas dari bimbingan yang diberikan sekolah dan orang tua sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Diharapkan temuan pada penelitian ini juga dapat dikembangkan tidak hanya pada kemampuan konsentrasi saja, tetapi pada kemampuan lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru, disarankan untuk dapat menggunakan berbagai alternatif pemberian *positive reinforcement*, contohnya dengan menggunakan balkon (balok konsentrasi) sebagai *positive reinforcement*. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memakan biaya yang banyak. Balkon (balok konsentrasi) cocok dijadikan sebagai *positive reinforcement* dalam bentuk klasikal, tentunya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Penggunaan *positive reinforcement* dapat dilakukan dengan program dan jadwal yang tepat sehingga perilaku yang diinginkan dalam penelitian ini adalah konsentrasi, dapat mengalami peningkatan dan juga peserta didik tidak merasa jenuh serta merasa senang selama belajar.

2. Kepada orang tua peserta didik, khususnya yang memiliki anak dengan autisme, disarankan untuk dapat menggunakan *positive reinforcement* yang menyenangkan dan mendidik salah satunya dengan aktivitas bermain balkon (balok konsentrasi). Dengan penggunaan aktivitas bermain yang menyenangkan sebagai *positive reinforcement* perilaku yang diinginkan akan cepat mengalami peningkatan dan bertahan lebih lama.
3. Kepada peneliti, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh penggunaan balkon (balok konsentrasi) sebagai *positive reinforcement* pada peserta didik dengan kekhususan lainnya atau dengan target perilaku yang berbeda, sehingga mampu membantu peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan kemampuan dalam konsentrasi yang semakin baik.